

PENGARUH NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PADA MASA PANDEMIC COVID-19

Nichen Rumondor, Robby J. Kumaat, Steeva Y. L. Tumangkeng

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: nichenrumondor22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Dollar dan jumlah uang beredar secara simultan dan parsial terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemic Covid-19. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai tukar rupiah terhadap dolar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia, (2) jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia dan (3) nilai tukar rupiah terhadap dolar dan jumlah uang secara simultan beredar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia

Kata kunci : nilai tukar rupiah terhadap dolar, jumlah uang beredar, inflasi

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of the dollar exchange rate and the money supply simultaneously and partially on inflation in Indonesia during the Covid-19 pandemic. This type of research is an associative type of research using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that (1) the exchange rate of the rupiah against the dollar partially had a significant effect on inflation in Indonesia, (2) the money supply partially had no significant effect on inflation in Indonesia and (3) the exchange rate of the rupiah against the dollar and the amount of money simultaneously circulation has a significant effect on inflation in Indonesia

Keywords : *rupiah exchange rate against dollar, money supply, inflation*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya. Inflasi adalah naiknya harga-harga barang dan jasa di suatu negara dalam jangka waktu panjang atau berkelanjutan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara ketersediaan barang dan uang. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan dan menggerogoti stabilitas ekonomi suatu negara yang sedang melakukan pembangunan.

Setiap negara yang melaksanakan pembangunan akan menuju pada peningkatan kemakmuran masyarakat luas atau pemerataan kesejahteraan. Pemerataan hasil-hasil pembangunan biasanya dikaitkan dengan masalah kemiskinan. Pada kenyataannya yang terjadi adalah jarak (*gap*) antara kelompok penduduk kaya dengan kelompok penduduk miskin terlihat semakin lebar. Dengan demikian tujuan dari penerapan berbagai kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran bagi seluruh rakyat, dengan kata lain pemerataan distribusi pendapatan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pandemi COVID-19 telah mengganggu pola inflasi di Indonesia. Hingga Juli 2020 ini, BPS menyatakan pergerakan inflasi sudah meninggalkan trennya seperti yang terjadi di 2019.

Adanya krisis nilai tukar rupiah muncul dan berubah menjadi suatu krisis ekonomi yang paling kompleks yang pernah dialami oleh Indonesia, paling tidak sejak orde baru berkuasa. Krisis ini yang akhirnya menciptakan suatu resesi ekonomi yang besar dengan sendirinya memperbesar tingkat kemiskinan dan *gap* dalam distribusi pendapatan di tanah air, bahkan menjadi jauh lebih parah dibandingkan dengan kondisi pada dekade 1980-an. Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya.

Mata uang Amerika Serikat (US Dollar) menjadi acuan dunia untuk bertransaksi karena banyaknya negara yang sudah menggunakannya. Ketika bertransaksi, masyarakat biasanya menerima uang yang lebih gampang di transaksikan sehingga tidak perlu ribet untuk menukarnya. Alasan pertama mengapa dolar digunakan sebagai mata uang internasional karena pergerakannya yang relatif stabil dan Dolar tidak akan punya peranan sevitral ini dalam perekonomian dunia jika Amerika Serikat bukan lah negara dengan Gross Domestic Product (GDP) terbesar.

Uang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari denyut kehidupan ekonomi masyarakat. Stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara ditentukan oleh sejauh mana peranan uang dalam perekonomian oleh masyarakat dan otoritas moneter. Di dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian sangat penting untuk membedakan diantara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Berikut ini adalah data jumlah uang beredar, nilai tukar Rupiah terhadap dollar dan Inflasi :

Tabel 1
Data Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Dan Inflasi
Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi

Sebelum Pandemi				Masa Pandemi			
Bulan	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (Rp)	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rp)	Inflasi (%)	Bulan	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (Rp)	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rp)	Inflasi (%)
Sep-18	14.900	1.411.672,64	0,28	Dec-19	13.901	1.376.135,53	0,34
Oct-18	15.200	1.410.577,60	0,28	Jan-20	13.662	1.484.402,62	0,39
Nov-18	14.300	1.405.263,84	0,27	Feb-20	14.234	1.505.490,52	0,28
Dec-18	14.375	1.457.149,68	0,62	Mar-20	16.367	1.648.681,33	0,10
Jan-19	13.970	1.376.135,53	0,32	Apr-20	15.157	1.576.401,28	0,08
Feb-19	14.235	1.386.329,31	0,24	May-20	14.733	1.653.610,64	0,07
Mar-19	14.245	1.428.606,53	0,35	Jun-20	14.302	1.637.750,66	0,18
Apr-19	14.270	1.454.278,57	0,80	Jul-20	14.653	1.683.193,63	-0,10
May-19	14.125	1.508.039,89	0,68	Aug-20	14.554	1.765.264,02	-0,05
Jun-19	14.012	1.513.519,72	0,55	Sep-20	14.918	1.780.721,41	-0,05
Jul-19	14.180	1.487.801,78	0,31	Oct-20	14.690	1.782.244,23	0,07
Aug-19	14.190	1.475.544,35	0,12	Nov-20	14.128	1.799.087,27	0,28
Sep-19	14.032	1.508.817,97	0,89	Dec-20	14.105	1.855.624,80	0,45
Oct-19	14.100	1.504.156,28	0,02	Jan-21	14.084	1.762.293,80	0,26
Nov-19	13.880	1.553.134,22	0,14	Feb-21	14.229	1.784.761,87	0,10

Sumber : Data Bank Indonesia, 2021

Tabel 1 menunjukkan data nilai tukar rupiah terhadap dollar, jumlah uang beredar dan Inflasi masa Pandemi yaitu selama bulan desember 2019 sampai januari 2021. Dapat dilihat bahwa adanya nilai tukar rupiah terhadap dollar stabil selama masa pandemi. jumlah uang yang beredar selama masa pandemic Covid-19 berfluktuasi namun secara keseluruhan terdapat peningkatan jumlah uang beredar selama masa pandemi Covid-19 dikarenakan adanya penyaluran bantuan pemerintah kepada masyarakat dalam bentuk bantuan social. Inflasi perbulan juga mengalami fluktuasi namun secara keseluruhan inflasi mengalami penurunan pada masa pandemi. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul yaitu, *"Pengaruh Nilai tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada masa pandemic Covid-19"*

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar secara parsial terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemic Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar secara parsial terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemic Covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan jumlah uang beredar secara simultan terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemic Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan dan menggerogoti stabilitas ekonomi suatu negara yang sedang melakukan pembangunan. Inflasi yang melebihi angka dua digit, tidak hanya mendongkrak kenaikan harga-harga umum dan menurunkan nilai uang, tetapi juga memperlebar jurang (gap) antara kaya dan miskin, antara pengusaha berskala besar dan pengusaha berskala menengah ke bawah, antara majikan dan pekerja, serta dapat melunturkan kepercayaan masyarakat terhadap kewibawaan pemerintah suatu negara (Khalwaty, 2000:12).

Para ekonom mendefinisikan inflasi secara berbeda-beda namun mempunyai inti yang sama yaitu kenaikan harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus. Kenaikan harga-harga disebabkan oleh faktor-faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar), atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi (Kalalo, dkk 2016). Latumaerissa (2011:22) definisi singkat dari inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus.

Nilai tukar

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing lainnya). Sesuai dengan pernyataan dari Samuelson dan Nordhaus (2004:305). Maka dari itu terdapat keadaan dimana suatu mata uang dapat melemah atau menguat terhadap mata uang negara lain karena berbagai kondisi, sesuai dengan pernyataan Joesoef (2008:13) meningkatnya nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang lainnya karena mekanisme pasar disebut dengan apresiasi, dan menurunnya nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang lainnya karena mekanisme pasar disebut dengan depresiasi. Nilai tukar suatu mata uang atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing lainnya (Thobarry, 2009).

Jumlah uang beredar

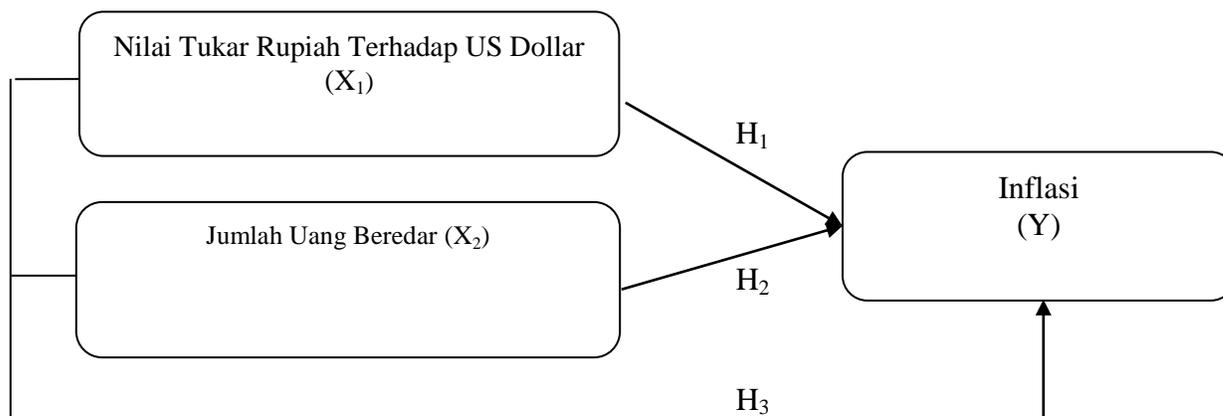
Uang beredar dapat diartikan menjadi 2 yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2). Uang dalam arti sempit (M1) dapat diartikan dengan uang yang dipegang dalam masyarakat yaitu berupa uang kartal dan uang giral. Sedangkan uang dalam arti luas (M2) adalah M1 ditambah dengan uang kuasi. Uang kartal adalah uang kertas dan uang logam yang digunakan masyarakat untuk transaksi sehari-hari sebagai alat pembayaran yang sah. Sedangkan uang giral adalah simpanan milik sektor swasta domestik di Bank Indonesia dan Bank Umum yang nantinya bisa ditukarkan dengan uang kartal sesuai dengan nominalnya. Uang giral terdiri dari rekening giro berupa rupiah milik penduduk, simpanan berjangka yang sudah jatuh tempo, remittance, dan tabungan (Polontalo, 2018).

Penelitian terdahulu

Berbagai penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain Rini Astuti, Joyce Lopian, Paulina Van Rate (2016) meneliti tentang Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015, Maureen Brigitta Manoy, Tri Oldy Rotinsulu, Wensy F.I. Rompas (2017) meneliti tentang Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Perilaku Inflasi Di Indonesia Periode 2007.1-2016.4. Harjunata Y.T. Kalalo, Tri Oldy Rotinsulu, Mauna Th. B. Maramis (2016) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014. Utari D.L. Kiay Demak, Robby J. Kumaat, Dennij Mandej (2018) meneliti tentang Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. Kalalo (2016) Analisis Faktor-

Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti (2018) Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016. Mahendra (2016) Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia.

Kerangka Pikir



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, diduga :

1. secara parsial terdapat pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemic Covid-19.
2. secara parsial terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemic Covid-19.
3. secara simultan terdapat pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan jumlah uang beredar terhadap Inflasi di Indonesia pada masa pandemic Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (*Sugiyono, 2012:36*). Dalam penelitian ini asosiasi yang dimaksud adalah Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19.

Jenis Data, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011).

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rambat Lupiyoadi & Ridho Bramulya Ikhsan (2015: 157) regresi linier berganda adalah analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan regresi yang dimodifikasi menjadi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Inflasi
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien Regresi X_1, X_2
X_1	=	Nilai tukar
X_2	=	Jumlah Uang Beredar
$\text{Ln}X_2$	=	Logaritma Natural Jumlah Uang Beredar

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji multikolinieritas (Priyastama, 2017:116).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histrogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik. Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterlot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolinearitas*, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam modal regresi. (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala *multikolinearitas* (Gujarati, 2004).

Uji Hipotesis F dan t

Uji hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah uji F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan uji t (Nasution, 2000).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.487	9.804		2.702	.019
1 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar	-4.872	2.038	-.548	-2.390	.034
Jumlah Uang Beredar	-.973	1.041	-.214	-.934	.369

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Persamaan Regresi $Y = 26,487 - 4,872X_1 - 0,973X_2$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*) Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (X_1) Jumlah Uang Beredar (X_2) mempengaruhi Inflasi (Y). berikut ini adalah interpretasinya :

- Konstanta (α) sebesar 26,487 memberikan pengertian bahwa jika Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (X_1) dan Jumlah Uang Beredar (X_2) mempengaruhi Inflasi (Y) sama dengan nol (0) maka besarnya pendapatan asli daerah (Y) sebesar 26,487 satuan.
- Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari nilai tukar rupiah terhadap dolar (X_1) sebesar -4.872 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika nilai tukar rupiah terhadap dolar (X_1) bertambah 1 satuan, maka inflasi (Y) akan mengalami menurun sebesar 4.872 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
- Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari jumlah uang beredar (X_2) sebesar -0.973 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel jumlah uang beredar (X_2) bertambah 1 satuan, maka inflasi (Y) akan mengalami menurun sebesar 0.973 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis F dan t

Tabel 3. Uji Hipotesis F dan t

Model	Uji t		Uji F	
	t	Sig	F	Sig
Constant				
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar	-2.390	.034	3.753	.004 ^b
Jumlah Uang Beredar	-.934	.369		

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Tabel 3 dapat dilihat bahwa Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (X_1) memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,034 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (X_1) berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Y). Jumlah Uang beredar (X_2) memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,369 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau jumlah uang beredar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi (Y). Hasil analisis didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa Nilai Tukar

Rupiah Terhadap Dollar (X_1) dan Jumlah Uang Beredadr (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Inflasi (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Mode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



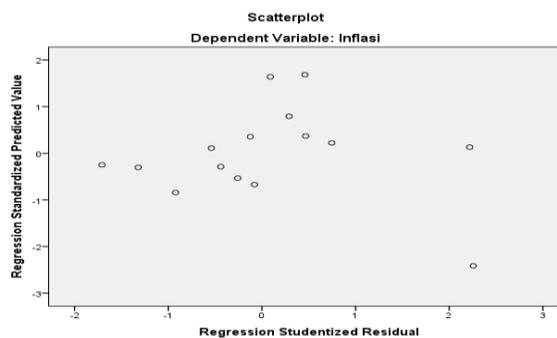
Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Gambar 2. menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas.

Gambar 3 Scatterplot



Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Gambar 3. menunjukkan bahwa uji heterokedstisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedstisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Uji Mutikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua bebas berkolerasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel

Tabel 4 Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar	.974	1.027
Jumlah Uang Beredar	.974	1.027

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10 Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.385	.282	.14216

Sumber : Olah data SPSS 20, 2021

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) yang dihasilkan pada model 1 adalah sebesar 0.620 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah 0,385 atau 38,5% Artinya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar (X₁) dan Jumlah Uang Beredar (X₂) dapat menjelaskan variasi Inflasi sebesar 38,5 % dan sisanya sebesar 61,5% di diterangkan oleh variabel lain.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai tukar rupiah terhadap dolar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia
2. Jumlah uang beredar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia

3. Nilai tukar rupiah terhadap dolar dan jumlah uang secara simultan beredar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus memperhatikan peningkatan dan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar yang dapat mempengaruhi inflasi yang terjadi. Pemerintah melalui BI pun terus berupaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dengan mengeluarkan kebijakan intervensi ganda baik di pasar valuta asing (valas) maupun pemberian SBN dari pasar sekunder.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar dan jumlah uang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar)*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga
- H. Y.T. Kalalo, T.O. Rotinsulu, M. Th. B. Maramis. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014. Jurnal
- Joesoef, Jose Rizal. 2008. Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing. Jakarta : Salemba. Empat.
- Kalalo. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia
- Khalwaty, 2000. Inflasi dan Solusinya. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.*
- Latumaerissa (2011), Bank dan Lembaga keuangan lain, Jakarta: Salemba. Empat.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. 2015. Praktikum Metode Riset. Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.
- Mahendra. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. Jurnal
- M.B. Manoy, T.O. Rotinsulu, W, Rompas. 2017. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Perilaku Inflasi Di Indonesia Periode 2007.1-2016.4. Jurnal
- Nasution. 2000. Metode Research Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Polontalo. 2018. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi Permintaan uang di indonesia periode 2010.1 – 2017.4. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi
- Priyastama, Romie. 2017. Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan data dan Analisis data. Yogyakarta: Start Up.
- Rini Astuti, Joyce Lopian, Paulina Van Rate. 2016. Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. Jurnal

- Samuelson dan Nordhaus, 2004. Ilmu Makroekonomi,. McGraw-Hill. Media Global.
- Sekaran, Uma. 2011. Research Methods For Business. Edisi IV. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suhesti Ningsih, LMS Kristiyanti. 2018. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016
- Thobarry. 2009. *Tesis*: Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008),Universitas Diponegoro Semarang.
- Utari D.L Kiay Demak, Robby J. Kumaat, Dennij Mandej. 2018. Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar. Jurnal.